

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara pengumpulan dan pengolahan suatu data untuk menghasilkan kesimpulan data serta dapat memecahkan masalah penelitian. Metode penelitian sangatlah penting dalam pelaksanaan suatu penelitian karena dapat menentukan ketercapaian dari suatu tujuan dari penelitian. Oleh karena itu pemilihan metode penelitian yang tepat dapat membantu dalam pencapaian tujuan penelitian.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2003, hlm.11) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain”. Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan menjelaskan fenomena atau kondisi-kondisi yang tampak.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi pearson product moment (PPM). Dikarenakan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Penelitian ini menggambarkan mengenai peran kader kesehatan remaja (KKR) dalam upaya peningkatan kesehatan peserta didik.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011, hlm.80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dapat peneliti simpulkan bahwa populasi adalah suatu individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas X dan XI SMA Kartika XIX-1 Bandung yang berjumlah 531 siswa.

3.3.2. Sampel

Menurut Syofian Siregar (2015, hlm.30) menyebutkan “Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi”.

Sebagai pegangan dalam pengambilan sampel, maka penulis melihat penjelasan dari Arikunto (2006, hlm.134) yang menjelaskan mengenai pedoman pengambilan sampel sebagai berikut:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjek besar dapat diambil antara 10-15% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, dana dan tenaga.

Menyimak penjelasan Arikunto tersebut, maka jumlah anggota sampel dalam penelitian ini penulis menentukan 15% dari jumlah populasi, sehingga diperoleh 80 siswa sebagai sampel. Cara pengambilan sampel yang penulis lakukan adalah sampel acak atau random sampling. Maksud sampel acak adalah memberikan setiap peluang kepada setiap anggota populasi untuk di jadikan anggota sampel.

3.4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan data sebagai penunjang terhadap pemecahan masalah yang akan di teliti. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang di harapkan, penulis menggunakan angket sebagai instrumen penelitiannya. Penulis menggunakan angket sebagai alat untuk mengumpulkan data penelitian ini, karena mempunyai beberapa keuntungan. Mengenai keuntungan ini Arikunto (2006, hlm.225) menjelaskan sebagai berikut:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak ke semua responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kepercayaan masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu untuk menjawab.
- e. Dapat dibuat berstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pernyataan yang benar-benar sama.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket berstruktur dengan pernyataan yang bersifat tertutup. Maksud angket berstruktur, yaitu bentuk angket yang disusun melalui sejumlah jawaban yang telah disediakan sebagai pilihan responden, untuk dipilih sesuai dengan pendiriannya. Adapun kisi-kisi angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Kuesioner

Variabel	Komponen	Indikator	Butir		Jumlah
			+	-	
Peran Kader Kesehatan Remaja (KKR)	Membina	<ul style="list-style-type: none"> • Mempromosikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS). 	1	64	6
			13	18	
Kader Kesehatan Remaja (KKR) adalah peserta didik yang	Memelihara	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingat teman sebaya di lingkungannya agar melaksanakan PHBS. 	22	37	2
			43	47	
			11	44	12
			23	62	
			33	55	
			48	34	

diperlukan guru ikut serta melaksanakan sebagai usaha pelayanan kesehatan terhadap diri sendiri, keluarga, dan teman-teman, serta sekolah secara umum. Kemenkes (2018, hlm.3)			67	49	
			68	14	
	Meningkatkan	<ul style="list-style-type: none"> Membantu memfasilitasi teman sebayanya dalam rujukan kesehatan dasar bila diperlukan. 	2	53	4
			35	57	
		<ul style="list-style-type: none"> Membantu petugas kesehatan dalam melakukan penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan berkala. 	24	60	2
		<ul style="list-style-type: none"> Membantu menyelesaikan permasalahan kesehatan teman sebayanya. 	15	21	2
Melestarikan	<ul style="list-style-type: none"> Mengawasi kebersihan lingkungannya. 	3	40	4	
		58	52		
		<ul style="list-style-type: none"> Peduli terhadap masalah kesehatan di lingkungan sekolah dan di lingkungan tempat tinggalnya. 	45	59	2
Upaya peningkatan kesehatan Menurut Kemenkes (2018, hlm.21) "Kesehatan pribadi adalah kesehatan diri	Faktor Kebersihan Diri	<ul style="list-style-type: none"> Mencuci tangan menggunakan air bersih. 	4	61	2
		<ul style="list-style-type: none"> Mencuci tangan dengan menggunakan sabun. 	51	28	2
		<ul style="list-style-type: none"> Mencuci tangan dengan cara yang baik dan benar serta waktu yang tepat dalam mencuci tangan 	16	30	2
		<ul style="list-style-type: none"> Mandi sebelum berangkat sekolah. 	20	72	2
		<ul style="list-style-type: none"> Menggunting kuku setiap 1 minggu sekali 	66	73	2

seseorang yang bersih dari segala penyakit yaitu berasal dari dalam tubuh diri sendiri dan lingkungan sekitar. Diri dan lingkungan yang bersih dapat membantu anak usia sekolah dan remaja agar terhindar dari penyakit".		<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan alas kaki di lingkungan sekolah 	63	25	2
	Faktor Konsumsi Makanan dan Minuman	<ul style="list-style-type: none"> Mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang. 	5	19	2
		<ul style="list-style-type: none"> Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah 	46	17	2
	Faktor Penggunaan Jamban	<ul style="list-style-type: none"> Menyiram jamban setelah buang air besar dan kecil di sekolah 	6	65	2
	Faktor Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> Menjaga kesehatan tubuh dengan mengikuti pembelajaran olahraga 	7	27	2
	Faktor Monitoring Pertumbuhan Siswa	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengecekan/pemantauan tinggi dan berat badan 	8	39	2
	Faktor kebiasaan yang merusak kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> Menghindari rokok agar menjadi anak usia sekolah dan remaja yang sehat 	26	10	4
		<ul style="list-style-type: none"> Tidak mengonsumsi Narkotika, Alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya 	70	42	
		<ul style="list-style-type: none"> Tidur cukup 8 jam perhari 	56	29	2
	Faktor Pemeliharaan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Membuang sampah pada tempatnya. 	9	75	4
		<ul style="list-style-type: none"> Menjaga kebersihan kamar mandi di sekolah 	12	69	
		<ul style="list-style-type: none"> Memberantas jentik nyamuk 	74	38	2
			<ul style="list-style-type: none"> Memberantas jentik nyamuk 	50	41
			31	71	

		• Tidak meludah sembarangan di lingkungan sekolah	32	-	1
		Jumlah	38	37	75

Setiap butir yang telah di iringi dengan alternatif jawaban. Dalam alternatif jawaban setiap butir pernyataan angket diberikan bobot skor dengan menggunakan skala likert, skala likert menurut Sugiono (2009, hlm. 93) menjelaskan:

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Berdasarkan uraian tentang alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori penyekoran sebagai berikut : Kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu Sangat Sering = 5, Sering = 4, Kadang-Kadang = 3, Tidak Pernah = 2, Sangat Tidak Pernah = 1. Kategori untuk setiap pernyataan negatif, yaitu Sangat Sering = 1, Sering = 2, Kadang-Kadang = 3, Tidak Pernah = 4, Sangat Tidak pernah = 5. Kategori penyekoran dalam tabel 3.4.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Kriteria Pemberian Skor

No	Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
		Positif	Negatif
1	Sangat Sering (SS)	5	1
2	Sering (S)	4	2
3	Kadang-kadang (K)	3	3
4	Tidak Pernah (TP)	2	4
5	Sangat Tidak Pernah (STP)	1	5

3.5. Proses Pengembangan Instrumen Penelitian

Proses pengembangan instrumen ini dilakukan untuk menguji validitas, reabilitas dari instrument yang digunakan. Hal-hal yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Melakukan uji coba angket terhadap siswa atau kelompok sampel diluar yang karakteristiknya mendekati sampel. Uji coba angket ini dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2019 kepada siswa kelas X dan XI di SMA KARTIKA XIX-1 BANDUNG dengan jumlah sebanyak 80 orang.
2. Menghitung nilai validitas dan reliabilitas angket yang sudah diuji coba menggunakan bantuan Excel dan aplikasi *SPSS 25.0*, dengan menggunakan rumus korelasi product moment atau dikenal dengan Korelasi Pearson.
- 3.

Table 3.3
Hasil Uji Validitas Angket. T table (dk = 80 α = 0,05) = 0,220

Nomor	r hitung	r tabel	ket	Nomor	r hitung	r tabel	ket
1	0,368	0,220	VALID	39	0,343	0,220	VALID
2	0,372	0,220	VALID	40	0,555	0,220	VALID
3	0,535	0,220	VALID	41	0,379	0,220	VALID
4	-0,002	0,220	TDK VALID	42	0,399	0,220	VALID
5	0,278	0,220	VALID	43	0,428	0,220	VALID
6	0,186	0,220	TDK VALID	44	0,602	0,220	VALID
7	0,421	0,220	VALID	45	0,197	0,220	TDK VALID
8	0,100	0,220	TDK VALID	46	0,502	0,220	VALID
9	0,471	0,220	VALID	47	0,605	0,220	VALID
10	0,070	0,220	TDK VALID	48	0,361	0,220	VALID
11	0,499	0,220	VALID	49	0,563	0,220	VALID
12	0,177	0,220	TDK VALID	50	0,355	0,220	VALID
13	0,571	0,220	VALID	51	-0,016	0,220	TDK VALID
14	0,200	0,220	TDK VALID	52	0,654	0,220	VALID
15	0,580	0,220	VALID	53	0,644	0,220	VALID
16	0,330	0,220	VALID	54	0,237	0,220	VALID
17	0,232	0,220	VALID	55	0,685	0,220	VALID
18	0,120	0,220	TDK VALID	56	0,072	0,220	TDK VALID

19	0,454	0,220	VALID	57	0,577	0,220	VALID
20	0,061	0,220	TDK VALID	58	0,531	0,220	VALID
21	0,425	0,220	VALID	59	0,369	0,220	VALID
22	0,364	0,220	VALID	60	0,701	0,220	VALID
23	0,620	0,220	VALID	61	0,505	0,220	VALID
24	0,494	0,220	VALID	62	0,558	0,220	VALID
25	0,160	0,220	TDK VALID	63	0,321	0,220	VALID
26	0,192	0,220	TDK VALID	64	0,462	0,220	VALID
27	0,476	0,220	VALID	65	0,467	0,220	VALID
28	0,570	0,220	VALID	66	0,259	0,220	VALID
29	0,252	0,220	VALID	67	0,571	0,220	VALID
30	0,425	0,220	VALID	68	0,559	0,220	VALID
31	0,270	0,220	VALID	69	0,369	0,220	VALID
32	0,206	0,220	TDK VALID	70	0,169	0,220	TDK VALID
33	0,533	0,220	VALID	71	0,249	0,220	VALID
34	0,107	0,220	TDK VALID	72	0,494	0,220	VALID
35	0,477	0,220	VALID	73	0,476	0,220	VALID
36	0,211	0,220	TDK VALID	74	0,392	0,220	VALID
37	0,475	0,220	VALID	75	0,599	0,220	VALID
38	0,473	0,220	VALID				

Untuk menyatakan butir pertanyaan tersebut valid atau tidak valid, peneliti menggunakan nilai r tabel product moment dengan signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 80$, maka diperoleh nilai $r = 0,220$. Kemudian r tabel dibandingkan dengan r hitung, jika r hitung $>$ r tabel maka butir pernyataan dinyatakan valid, jika r hitung $<$ r tabel maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Dari tabel 3.3 dapat diketahui bahwa terdapat 58 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 17 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid.

Selanjutnya untuk mengetahui nilai reliabilitas instrumen peneliti menggunakan aplikasi *SPSS 25.0*. Menurut Ghozali (2016, hlm.47) secara umum yang dapat dikatakan reliabel adalah 0,70 dapat diterima dan lebih dari 0,80 itu sangat baik. Hasil pengujian reliabilitas pada kuesioner diatas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas Masing-Masing Variabel

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Titik Kritis	Kesimpulan
Peran Kader Kesehatan Remaja	0,902	0,70	Reliabel
Upaya Peningkatan Kesehatan	0,739	0,70	Reliabel

Tabel diatas menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji reliabilitas masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Artinya, alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel, sehingga dapat disimpulkan alat ukur yang digunakan konsisten dalam mengukur konsep. Berikut merupakan tabel kisi-kisi kuesioner yang sebenarnya.

**Tabel 3.5
Kisi-kisi Kuesioner yang Sudah di Uji Coba**

Variabel	Komponen	Indikator	Butir		Jumlah
			+	-	
Peran Kader Kesehatan Remaja (KKR)	Membina	<ul style="list-style-type: none"> • Mempromosikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS). 	1	11	5
			27	-	
Kader Kesehatan Remaja (KKR) adalah peserta didik yang diperlukan guru ikut	Memelihara	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingatn teman sebaya di lingkungannya agar melaksanakan PHBS. 	45	2	2
			36	50	
			5	-	10
			10	55	
			16	8	
			31	-	
			51	29	
			56	40	

serta melaksanakan sebagian usaha pelayanan kesehatan terhadap diri sendiri, keluarga, dan teman-teman, serta sekolah secara umum. Kemenkes (2018, hlm.3)	Meningkatkan	<ul style="list-style-type: none"> Membantu memfasilitasi teman sebayanya dalam rujukan kesehatan dasar bila diperlukan. 	20 54	41 17	4
		<ul style="list-style-type: none"> Membantu petugas kesehatan dalam melakukan penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan berkala. 	48	28	2
		<ul style="list-style-type: none"> Membantu menyelesaikan permasalahan kesehatan teman sebayanya. 	23	34	2
	Melestarikan	<ul style="list-style-type: none"> Mengawasi kebersihan lingkungannya. 	14 -	9 35	3
		<ul style="list-style-type: none"> Peduli terhadap masalah kesehatan di lingkungan sekolah dan di lingkungan tempat tinggalnya. 	-	18	1
	Upaya peningkatan kesehatan Menurut Kemenkes (2018, hlm.21) “Kesehatan pribadi adalah kesehatan diri seseorang yang bersih	Faktor Kebersihan Diri	<ul style="list-style-type: none"> Mencuci tangan menggunakan air bersih. 	-	12
<ul style="list-style-type: none"> Mencuci tangan dengan menggunakan sabun. 			-	6	1
<ul style="list-style-type: none"> Mencuci tangan dengan cara yang baik dan benar serta waktu yang tepat dalam mencuci tangan 			30	25	2
<ul style="list-style-type: none"> Mandi sebelum berangkat sekolah. 			-	49	1
<ul style="list-style-type: none"> Menggunting kuku setiap 1 minggu sekali 			26	57	2
<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan alas kaki di lingkungan sekolah 			53	-	1

dari segala penyakit yaitu berasal dari dalam tubuh diri sendiri dan lingkungan sekitar. Diri dan lingkungan yang bersih dapat membantu anak usia sekolah dan remaja agar terhindar dari penyakit”.	Faktor Konsumsi	<ul style="list-style-type: none"> Mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang. 	13	22	2
	Makanan dan Minuman	<ul style="list-style-type: none"> Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah 	42	33	2
	Faktor Penggunaan Jamban	<ul style="list-style-type: none"> Menyiram jamban setelah buang air besar dan kecil di sekolah 	-	52	1
	Faktor Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> Menjaga kesehatan tubuh dengan mengikuti pembelajaran olahraga 	24	21	2
	Faktor Monitoring Pertumbuhan Siswa	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengecekan/pemantauan tinggi dan berat badan 	-	44	1
	Faktor kebiasaan yang merusak kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> Menghindari rokok agar menjadi anak usia sekolah dan remaja yang sehat 	-	-	1
		<ul style="list-style-type: none"> Tidak mengonsumsi Narkotika, Alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya 	-	47	1
		<ul style="list-style-type: none"> Tidak mengonsumsi Narkotika, Alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya 	-	15	1
	Faktor Pemeliharaan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Tidur cukup 8 jam perhari 	4	-	1
		<ul style="list-style-type: none"> Membuang sampah pada tempatnya. 	19	3	3
		<ul style="list-style-type: none"> Menjaga kebersihan kamar mandi di sekolah 	-	38	
		<ul style="list-style-type: none"> Menjaga kebersihan kamar mandi di sekolah 	32	43	2
		<ul style="list-style-type: none"> Memberantas jentik nyamuk 	39	46	4
		7	37		

		• Tidak meludah sembarangan di lingkungan sekolah	-	-	0
		Jumlah	26	31	57

3.6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan agar tujuan penelitian dapat dicapai. Prosedur penelitian ini dimulai dari perencanaan penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti merujuk pada teori yang diungkapkan oleh Arikunto (2013, hlm. 61) bahwa tahap-tahap penelitian yaitu:

1. Pembuatan rancangan penelitian. Langkah-langkah dalam tahapan ini adalah memilih masalah, merumuskan masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, memilih pendekatan, dan menentukan variable dan sumber data.
2. Pelaksanaan penelitian. Langkah dalam tahapan ini adalah menentukan dan menyusun instrumen mengumpulkan data, analisis data, kemudian menarik kesimpulan.
3. Pembuatan laporan penelitian. Pada tahapan ini peneliti menulis laporan sesuai dengan data yang telah didapatkan.

3.7. Analisis Data

Setelah semua data yang yang dibutuhkan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang terkumpul sehingga nantinya hasil dari suatu analisis dapat ditarik menjadi suatu kesimpulan melalui perhitungan data tersebut. Data yang telah terkumpul tersebut akan dianalisis sesuai teknik analisis data tertentu sesuai dengan tujuan penelitian agar data tersebut memiliki makna.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *Ms.Excel 2010* yang menghasilkan output berupa tabel dan grafik untuk dianalisis. Langkah-langkah yang ditempuh yakni sebagai berikut:

1. Deskripsi Data
2. Uji Prasyarat Analisis

- a. Uji normalitas
- b. Uji Korelasi dan Hipotesis

Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk memberi gambaran secara sistematis data faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui Peran Kader Kesehatan Remaja (KKR) dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Peserta Didik di SMA Kartika XIX-1 Bandung dengan melakukan perhitungan:

- a. Menghitung Rata-rata (*mean*)

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

- \bar{X} : rata-rata suatu kelompok
 n : jumlah sampel
 x_i : nilai data
 $\sum x_i$: jumlah nilai data

- b. Menghitung simpangan baku (*standard deviasi*)

Standard deviation (simpangan baku) adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan reratanya.

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

- S : simpangan baku yang dicari
 n : jumlah sampel
 $\sum (X_i - \bar{X})^2$: jumlah kuadrat nilai data dikurangi rata-rata

2. Uji Prasyarat

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan mengetahui apakah data dari hasil pengukuran normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah uji normalitas Liliefors, Nurhasan (2002, hlm. 105) caranya sebagai berikut:

- 1) Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ jika dijadikan angka baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus:

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

- 2) Untuk tiap angka baku digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang.
- 3) Untuk bilangan baku digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung $F(Z) = P(Z \leq Z_1)$
- 4) Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 . Jika proporsi dinyatakan oleh $S(Z_1)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

Menghitung selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$ kemudian tentukan harga mutlak nya.

- 5) Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut (L_0)
- 6) Untuk menolak atau menerima hipotesis nol, maka kita bandingkan L_0 ini dengan kritis L yang diambil dari nilai kritis L untuk uji Liliefors, dengan taraf nyata 0.05.

Jika $L_0 \geq L_t$, maka tolak H_0 dan H_1 diterima yang artinya data tidak berdistribusi normal.

Jika $L_0 \leq L_t$, maka H_0 diterima yang artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Korelasi dan Hipotesis

Uji korelasi, bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang sedang diteliti. Menurut Nagara & Abduljabar (2014, hlm. 104) untuk mengetahui variable-variabel yang saling berhubungan dinyatakan dengan koefisien korelasi $(-1,0,1) \approx -1 \leq r \leq 1$. Dengan menggunakan uji koefisien

korelasi dimaksud untuk mengetahui derajat hubungan antara variable X dan variable Y. Mencari koefisien korelasi anantara variable X dengan Y dengan menggunakan rumus *Korelasi Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan r tidak lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ +1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasi negatif sempurna; r=0 artinya tidak ada korelasi; dan r=1 berarti korelasi sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan di konsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien dterminan sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KP = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi

Setelah dilakukan uji korelasi, maka tahapan selanjutnya adalah uji hipotesis. Seperti yang telah penulis sebutkan sebelumnya bahwa uji hipotesis ini dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang peneliti ajukan diterima atau tidak.

Setelah nilai korelasi ditemukan, kemudian melakukan uji signifikansi untuk mencari makna hubungan variabel X dan Y dengan menggunakan t_{hitung} dengan rumus

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} . Distribusi t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$, $n = 80$ dan $dk = n-2$. Dengan ketentuan keputusan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.